

Analisis Pengaruh Aliran-Aliran Filsafat pada Kehidupan Sehari-Hari

Regina Putri¹, Farhanah Aulia Rihanna², Mutiara Indriani³, Anita Candra Dewi⁴

Universitas Negeri Makassar

reginaputrir22@gmail.com¹, farhanahauliarihanna@gmail.com²,
mutiaraandriani730@gmail.com³, anitacandradewi@unm.ac.id⁴

ABSTRAK

Filsafat merupakan disiplin ilmu yang telah berkembang sejak masa lampau dan menawarkan beragam pendekatan dalam menafsirkan kenyataan, keberadaan, serta nilai kehidupan. Tulisan ini bertujuan mengeksplorasi dampak dari lima aliran filsafat utama yaitu empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan postmodernisme dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengkaji penerapan praktis dan konseptual aliran-aliran tersebut dalam bidang pendidikan, etika, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Temuan menunjukkan bahwa pemikiran filsafat membentuk pola pikir dan memengaruhi sikap serta tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pemahaman filosofis terbukti memiliki peran penting dalam membentuk individu yang kritis, reflektif, dan mampu beradaptasi terhadap kompleksitas sosial modern.

Kata Kunci: Pemikiran Filsafat, Kehidupan Modern, Empirisme, Eksistensialisme, Pragmatisme, Postmodernisme

LATAR BELAKANG

Filsafat merupakan cabang ilmu yang telah berkembang sejak awal peradaban manusia, yang menawarkan beragam pendekatan dalam memahami realitas, keberadaan, dan nilai-nilai yang membentuk kehidupan. Berbagai aliran filsafat seperti empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan postmodernisme menyuguhkan pandangan yang berbeda-beda dalam merespons pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai kehidupan, moral, pengetahuan, dan tujuan manusia.

Kelima aliran filsafat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dasar teori, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing aliran menyumbang cara pandang unik terhadap berbagai persoalan mendalam dalam hidup. Misalnya, empirisme yang menitikberatkan pada pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan, sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan penelitian berbasis data nyata, seperti melalui metode pengajaran eksperimental dalam pelajaran sains. Di sisi lain, rasionalisme, yang mengandalkan logika dan nalar, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan rasional, baik dalam penyusunan strategi bisnis maupun penyelesaian konflik sosial.

Sementara itu, eksistensialisme menekankan kebebasan individu dan pencarian makna hidup, yang tercermin dalam tren seperti pencarian pekerjaan sesuai minat pribadi atau gaya hidup minimalis. Aliran pragmatisme, yang menilai ide dan tindakan dari manfaat praktisnya, sangat relevan dalam pengembangan teknologi, seperti aplikasi transportasi daring yang memudahkan aktivitas masyarakat. Postmodernisme memberikan kerangka berpikir untuk menghadapi realitas masyarakat majemuk dengan menekankan pentingnya pluralitas dan inklusivitas.

Dalam praktik sehari-hari, pandangan-pandangan filsafat ini memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan membuat keputusan manusia, meskipun pengaruh tersebut sering kali tidak disadari atau terdokumentasikan secara eksplisit. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai dampak filsafat terhadap berbagai aspek kehidupan modern. Pengaruh aliran-aliran seperti empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan postmodernisme sangat luas, mencakup pendidikan, teknologi, manajemen sumber daya manusia, hingga kebijakan publik, meskipun sering kali luput dari perhatian atau kajian sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari literatur filsafat klasik dan modern, serta artikel ilmiah yang membahas penerapan aliran filsafat dalam konteks sosial dan individual. Proses analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik, dengan memetakan pengaruh tiap aliran filsafat terhadap bidang-bidang praktis seperti etika, pendidikan, dan komunikasi. Fokus utama terletak pada pemaknaan relevansi filsafat dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Filsafat Dan Aliran-Aliran Utamanya.

- Empirisme**

Empirisme merupakan aliran filsafat yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan. Penganut aliran ini meyakini bahwa segala pengetahuan berasal dari pengamatan melalui indera. Tokoh-tokoh penting dalam aliran ini antara lain John Locke, David Hume, dan George Berkeley. Dalam dunia pendidikan, empirisme mendorong penggunaan metode pengajaran berbasis eksperimen dan observasi langsung. Dalam pengambilan keputusan, orang cenderung mengandalkan pengalaman pribadi sebagai dasar tindakan.

- Rasionalisme**

Rasionalisme menegaskan bahwa akal dan logika adalah sumber utama pengetahuan. Aliran ini beranggapan bahwa kebenaran dapat diperoleh melalui penalaran logis dan deduksi. Beberapa tokoh utama dalam aliran ini meliputi René Descartes, Baruch Spinoza, dan Gottfried Leibniz. Dalam kehidupan sehari-hari, rasionalisme tercermin dalam penggunaan logika untuk menyelesaikan konflik, menyusun strategi bisnis, dan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah.

- Eksistensialisme**

Eksistensialisme berfokus pada kebebasan individu serta tanggung jawab masing-masing orang dalam menemukan makna hidup. Tokoh-tokoh utamanya termasuk Søren Kierkegaard, Friedrich Nietzsche, dan Jean-Paul Sartre. Pengaruhnya dalam kehidupan modern dapat dilihat dalam gaya hidup minimalis yang mencari makna, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya tujuan pribadi, terutama dalam memilih arah karier.

- Pragmatisme**

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengukur kebenaran berdasarkan manfaat praktis dan efektivitasnya. Tokoh-tokoh penting dalam aliran ini antara lain Charles Sanders Peirce, William James, dan John Dewey. Pragmatisme menekankan pada hasil nyata, seperti penerapan dalam teknologi modern seperti aplikasi transportasi daring, serta pendekatan yang solutif dalam menghadapi persoalan sehari-hari.

- Postmodernisme**

Postmodernisme adalah aliran yang mengkritik narasi tunggal dan menekankan keberagaman sudut pandang. Tokoh-tokoh penting dalam aliran ini antara lain Jean-François Lyotard, Michel Foucault, dan Jacques Derrida. Ciri khas postmodernisme adalah dukungan terhadap inklusivitas dan keragaman dalam masyarakat, serta penolakan terhadap budaya yang seragam dan pandangan yang dianggap universal.

B. Pentingnya Filsafat Dalam Konteks Kehidupan Manusia.

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Studi dalam ilmu filsafat melibatkan analisis mendalam, argumentasi logis, dan pertimbangan etika. Ini membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi argumen yang valid, dan mengenali kelemahan dalam berbagai pendekatan dan keyakinan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang argumen dan alasan

di balik pandangan tertentu, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

2. Refleksi dan Pengenalan Diri

Filsafat juga mengajarkan pentingnya refleksi diri. Dalam mempertanyakan eksistensi dan arti hidup, seseorang dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang siapa diri mereka, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang mereka anut. Melalui introspeksi ini, individu dapat lebih memahami jati dirinya, mengenali potensi dan batasan, serta mengembangkan pandangan hidup yang lebih kokoh.

3. Etika dan Tanggung Jawab

Ilmu filsafat membahas etika, yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai tindakan yang benar dan salah. Dengan memahami berbagai teori etika, seseorang dapat mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab moral dalam tindakan sehari-hari. Ini membantu dalam membangun kesadaran moral yang lebih tinggi, membimbing keputusan etis, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

4. Memahami Nilai dan Makna Kehidupan

Filsafat juga membantu individu merenungkan tentang nilai dan makna kehidupan. Pertanyaan-pertanyaan mengenai tujuan hidup, kebahagiaan, dan pencarian makna menjadi bagian dari eksplorasi filsafat. Dengan memahami nilai-nilai yang dianggap penting, seseorang dapat hidup lebih bermakna dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang berarti.

5. Pembukaan Pikiran dan Toleransi

Pengenalan terhadap berbagai pandangan dan aliran filsafat membuka pikiran seseorang untuk melihat dunia dari perspektif yang beragam. Ini meningkatkan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan, membantu mengurangi konflik, serta membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

C. Pengaruh Aliran Filsafat Terhadap Norma-Norma Moral Dan Etika Di Masyarakat.

Pengaruh aliran filsafat terhadap norma-norma moral dan etika di masyarakat sangat signifikan karena filsafat memberikan kerangka pemikiran kritis dan reflektif yang membentuk dasar nilai-nilai moral dan etika tersebut. Beberapa poin utama pengaruhnya adalah:

1. Filsafat Ilmu dan Etika: Filsafat ilmu menegaskan bahwa ilmu dan teknologi adalah alat untuk mencapai kesejahteraan, bukan tujuan akhir, sehingga mendorong etika yang kritis terhadap penggunaan ilmu agar tidak merugikan manusia dan masyarakat. Hal ini membantu masyarakat modern menjaga moralitas dan akhlak dalam menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.
2. Refleksi Sosial dan Etika: Filsafat ilmu mengajak para ilmuwan dan masyarakat untuk merefleksikan dampak sosial, politik, dan etika dari penelitian dan

teknologi, sehingga norma moral yang berkembang tidak hanya berdasarkan kemajuan teknis tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

3. Pembentukan Kesadaran Moral Kolektif: Melalui pendidikan dan praktik filsafat, masyarakat dibekali dengan kesadaran moral kolektif yang lebih baik, yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan etika di era modern dengan bijaksana dan bertanggung jawab.
4. Landasan Etika Filosofis: Aliran filsafat seperti etika filosofis mempelajari kewajiban moral dan perbuatan benar-salah, yang menjadi dasar norma perilaku manusia dalam bermasyarakat, sehingga norma-norma moral menjadi lebih sistematis dan reflektif.
5. Pengaruh Aksiologi dan Filsafat Nilai: Filsafat nilai (aksiologi) membantu memahami dan mengembangkan moralitas serta etika dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan norma sosial lebih bermakna, adil, dan harmonis.
6. Pengembangan Etika Modern: Aliran filsafat naturalisme, misalnya, menekankan pentingnya pengalaman konkret dan lingkungan dalam membentuk etika yang sesuai dengan perkembangan manusia secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, aliran filsafat membentuk norma-norma moral dan etika di masyarakat dengan menyediakan kerangka pemikiran yang kritis, reflektif, dan humanistik, sehingga norma tersebut tidak hanya bersifat tradisional tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan

D. Dampak Filsafat Terhadap Komunikasi Dan Hubungan Sosial.

Filsafat memiliki dampak besar terhadap komunikasi dan hubungan sosial dengan memberikan kerangka pemikiran yang mendalam tentang makna, nilai, dan etika komunikasi.

Berikut beberapa dampak utamanya berdasarkan kajian filsafat komunikasi:

- Pemahaman Makna dan Simbol: Filsafat komunikasi menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan, melainkan proses penciptaan makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman subjektif individu. Hal ini membantu mengurangi kesalahpahaman dalam interaksi sosial.
- Etika Komunikasi: Filsafat menyediakan landasan etis yang menuntun praktik komunikasi agar jujur, transparan, dan menghormati privasi, terutama dalam era digital. Ini penting untuk menjaga kepercayaan dan harmoni dalam hubungan sosial.
- Kritis dan Reflektif: Dengan filsafat, individu diajak berpikir kritis terhadap informasi yang diterima dan disampaikan, sehingga komunikasi menjadi lebih valid dan tidak mudah terjebak pada manipulasi atau kebohongan.
- Mengatasi Konflik dan Mendorong Dialog: Teori aksi komunikatif dari filsafat membantu memahami peran komunikasi dalam menyelesaikan konflik dan mencapai konsensus, memperkuat hubungan sosial yang damai dan konstruktif.

- Pembebasan Pola Pikir: Filsafat komunikasi membebaskan manusia dari dogma dan mitos, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara mandiri dan terbuka, memperkaya hubungan sosial dengan keberagaman ide dan pandangan.
- Pembentukan Identitas dan Kekuasaan Sosial: Komunikasi dipahami juga sebagai mekanisme pembentukan identitas dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat, yang dianalisis secara filosofis untuk memahami hubungan sosial lebih dalam.

Contoh studi kasus di mana aliran filsafat memberikan dampak signifikan dalam kehidupan nyata antara lain:

1. Etika Utilitarianisme dalam Kebijakan Publik: Dilema Pengalokasian Sumber Daya Kesehatan

Bayangkan sebuah pemerintah daerah dihadapkan pada anggaran kesehatan yang terbatas dan peningkatan kasus penyakit menular. Mereka harus memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang ada antara program vaksinasi massal untuk mencegah penyebaran penyakit dan pengobatan intensif untuk individu yang sudah terinfeksi dan dalam kondisi kritis.

Dari perspektif utilitarianisme, keputusan yang "benar" adalah yang menghasilkan kebahagiaan atau kesejahteraan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Dalam skenario ini, mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk program vaksinasi massal mungkin dianggap sebagai pilihan utilitarian. Meskipun beberapa individu yang sudah sakit mungkin tidak mendapatkan pengobatan yang mereka butuhkan sesegera mungkin, tindakan ini berpotensi mencegah ribuan orang lainnya dari tertular penyakit dan mengurangi beban keseluruhan pada sistem kesehatan.

Namun, studi kasus ini juga memunculkan kritik terhadap utilitarianisme. Bagaimana dengan hak individu yang sakit parah dan membutuhkan pertolongan segera? Apakah kebahagiaan mayoritas dapat mengorbankan kesejahteraan minoritas? Ini menunjukkan bahwa meskipun utilitarianisme memberikan kerangka kerja yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam skala besar, pertimbangan etika lain seperti hak individu dan keadilan juga penting untuk diintegrasikan.

2. Filsafat Eksistensialisme dalam Menghadapi Krisis Kehilangan dan Makna

Seseorang yang baru saja kehilangan pekerjaan, mengalami perpisahan yang menyakitkan, atau didiagnosis dengan penyakit serius mungkin bergumul dengan pertanyaan tentang makna hidup dan tujuan keberadaannya. Dalam momen-momen seperti ini, gagasan-gagasan dari filsafat eksistensialisme dapat memberikan kerangka kerja yang relevan.

Eksistensialisme menekankan kebebasan individu, tanggung jawab, dan pencarian makna dalam dunia yang seringkali terasa absurd. Alih-alih mencari jawaban yang sudah ada, individu didorong untuk menciptakan makna mereka sendiri melalui pilihan dan tindakan mereka. Dalam menghadapi krisis, seseorang yang memahami prinsip-prinsip eksistensialisme mungkin merasa lebih berdaya untuk menerima ketidakpastian, mengambil tanggung jawab atas respons mereka, dan secara aktif membangun kembali hidup mereka dengan nilai dan tujuan yang baru.

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana filsafat eksistensialisme tidak hanya menjadi renungan abstrak tetapi juga alat praktis untuk mengatasi tantangan emosional dan eksistensial dalam kehidupan nyata.

3. Filsafat Politik Liberal dalam Gerakan Hak Sipil dan Demokrasi

Sejarah gerakan hak sipil di berbagai belahan dunia adalah contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip filsafat politik liberal, yang menekankan pada hak individu, kebebasan, kesetaraan di hadapan hukum, dan pemerintahan yang berdasarkan persetujuan rakyat, telah mendorong perubahan sosial dan politik yang mendalam.

Para pemimpin dan aktivis gerakan hak sipil sering kali menggunakan argumen filosofis tentang hak asasi manusia dan keadilan untuk menantang sistem yang tidak adil dan diskriminatif. Mereka mengadvokasi perubahan hukum dan kebijakan untuk memastikan bahwa semua individu diperlakukan setara dan memiliki kesempatan yang sama, terlepas dari ras, etnis, agama, atau latar belakang lainnya.

Studi kasus ini menggambarkan bagaimana ide-ide filosofis tentang keadilan, kesetaraan, dan hak individu dapat menjadi kekuatan pendorong untuk transformasi sosial dan politik yang signifikan, membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

4. Epistemologi dan Literasi Informasi di Era Digital

Di era informasi digital yang dipenuhi dengan berita palsu, disinformasi, dan opini yang saling bersaing, prinsip-prinsip dari epistemologi (cabang filsafat yang mempelajari tentang pengetahuan) menjadi semakin relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi secara kritis, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami bias kognitif adalah keterampilan penting yang berakar pada pemikiran filosofis.

Individu yang memiliki pemahaman epistemologis yang kuat cenderung lebih mampu membuat keputusan yang terinformasi, menghindari terjebak dalam narasi palsu, dan berpartisipasi secara lebih efektif dalam дискурс publik. Mereka memahami bahwa pengetahuan tidak selalu absolut dan terus-menerus terbuka untuk direvisi berdasarkan bukti baru.

Studi kasus ini menyoroti bagaimana filsafat, khususnya epistemologi, memberikan landasan intelektual untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi yang krusial dalam menavigasi kompleksitas dunia digital saat ini.

KESIMPULAN

Filsafat memainkan peran sentral dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi manusia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui pendekatan yang mendalam, reflektif, dan kritis, filsafat memberikan fondasi untuk memahami pengetahuan, makna hidup, norma moral, serta dinamika sosial dan komunikasi. Berbagai aliran filsafat seperti empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, pragmatisme, hingga postmodernisme memperkaya perspektif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Tidak hanya itu, filsafat juga menjadi alat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, etis, terbuka,

dan toleran, serta membantu individu menghadapi krisis eksistensial dengan lebih bermakna. Dengan pengaruhnya terhadap kebijakan publik, norma sosial, dan arus informasi digital, filsafat membuktikan dirinya sebagai ilmu yang tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga sangat praktis dan aplikatif dalam menjawab persoalan zaman. Oleh karena itu, pengembangan wawasan filosofis menjadi bagian penting dalam membangun pribadi dan masyarakat yang bijaksana, kritis, dan berkeadaban.

Filsafat memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dengan memberikan landasan berpikir yang mendalam dan menyeluruh. Berbagai aliran filsafat seperti empirisme, rasionalisme, eksistensialisme, pragmatisme, dan postmodernisme menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami pengetahuan, keberadaan, serta nilai kehidupan. Melalui studi filsafat, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan refleksi diri, memahami etika dan tanggung jawab moral, mencari makna hidup, serta membangun sikap terbuka dan toleran terhadap keberagaman pandangan. Dengan demikian, filsafat tidak hanya relevan dalam tataran teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, dan mampu hidup secara bermakna dalam masyarakat yang kompleks.

Pengaruh aliran filsafat terhadap norma-norma moral dan etika di masyarakat sangat besar dan mendalam. Filsafat memberikan kerangka berpikir kritis dan reflektif yang membantu masyarakat memahami, mengevaluasi, dan membentuk nilai-nilai moral yang relevan dan bertanggung jawab. Melalui cabang-cabang filsafat seperti etika, aksiologi, dan filsafat ilmu, masyarakat didorong untuk menyesuaikan norma-norma moral dengan tuntutan zaman, menjaga kemanusiaan di tengah kemajuan teknologi, serta mengembangkan kesadaran etis yang kolektif dan rasional. Dengan demikian, filsafat berperan penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, bijaksana, dan bermoral.

Filsafat memberikan kontribusi besar terhadap komunikasi dan hubungan sosial dengan memperkaya pemahaman tentang makna, etika, dan dinamika komunikasi antarindividu dan kelompok. Melalui pendekatan reflektif dan kritis, filsafat komunikasi membantu membentuk komunikasi yang lebih bermakna, etis, terbuka, dan dialogis. Dampaknya terlihat dalam kemampuan mengurangi kesalahpahaman, membangun kepercayaan, menyelesaikan konflik secara damai, serta memahami peran komunikasi dalam pembentukan identitas dan kekuasaan sosial. Dengan demikian, filsafat menjadi fondasi penting bagi terciptanya hubungan sosial yang sehat, inklusif, dan berkeadaban.

Studi-studi kasus tersebut menunjukkan bahwa filsafat memiliki dampak yang nyata dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebijakan publik, krisis pribadi, perjuangan sosial, hingga dinamika informasi di era digital. Etika utilitarian membantu merumuskan keputusan yang berpihak pada kesejahteraan kolektif, meskipun perlu diseimbangkan dengan prinsip-prinsip keadilan dan hak individu. Filsafat eksistensialisme memberi kekuatan bagi individu untuk menghadapi krisis dan membangun makna hidup secara mandiri. Filsafat politik liberal menjadi fondasi perjuangan hak sipil dan demokrasi yang memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan. Sementara itu, epistemologi memperkuat kapasitas kritis masyarakat dalam menyikapi arus informasi yang kompleks dan kadang

menyesatkan. Dengan demikian, filsafat bukan hanya wacana teoretis, tetapi juga alat praktis untuk memahami, menilai, dan membentuk realitas sosial secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Devi, S. P., & Winarno, A. (2024). *Analisis Pengaruh Aliran-Aliran Filsafat pada Kehidupan Sehari-hari*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(4), 61-70.
- Muthmainnah, T. A., & Ismail, I. (2025). *Pentingnya Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(1), 1098-1104.
- Mangolo, D. (2023). *Aliran Filsafat Eksistensialisme Yang Dikembangkan Oleh Filsuf Jean-Paul Sartre*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yh2n7>.